

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sumatera Selatan memiliki banyak sekali kawasan wisata unggulan yang untuk di kunjungi oleh para wisatawan lokal maupun para wisatawan mancanegara, salah satu kawasan wisata unggulan yang dimiliki oleh Sumatera Selatan adalah Goa Putri yang terletak di Desa Padang Bindu Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU Sumatera Selatan. Kabupaten OKU beriklim tropis dan basah karena dipengaruhi musim hujan dan kemarau. Suhu rata-rata harian antara 26°C - 38°C, dengan variasi curah hujan anantara 95 - 2.935 mm. Komoditi unggulan Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu sektor, Perkebunan dan jasa. Sub sektor perkebunan komoditi yang diunggulkan berupa Kopi, kakao, karet, lada, kelapa sawit, Kelapa dan nilam. Masyarakat Padang Bindu memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan perkebunan, hal ini di pengaruhi karena tingkat pendidikan masyarakatnya sendiri sehingga mereka lebih cenderung bekerja di bidang perkebunan, hal ini bisa dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Pekerjaan Masyarakat Desa Padang Bindu 2015

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Petani	3700	68	3768
2	Buruh Tani	214	300	514
3	Pedagang Keliling	5	32	37
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	4	3	7
5	Peternak	6	0	6
6	Montir	30	0	30
7	TNI	5	0	5
8	Polri	5	0	5
9	Pensiunan/TNI/Polri/PNS	25	10	35
10	Pengusaha Kecil dan Menengah	246	60	306

Raka Prasetyo, 2017

PENGEMBANGAN USAHA CINDERAMATA BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KAWASAN WISATA GOA PUTRI
DESA PADANG BINDU KABUPATEN OKU SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	Dukun Kampung Terlatih	7	8	15
12	Jasa Pengobatan Alternatif	10	4	14
13	Pengusaha Besar	1	1	2
14	Seniman/artis	5	0	5
15	Karyawan Swasta	15	7	22
16	Karyawan Perusahaan Pemerintah	28	9	37
17	Tidak Bekerja Pengangguran	1129	304	1433
18	Pegawai Negeri Sipil	21	19	40
	Jumlah	5456	825	6281

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU tahun 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Padang Bindu rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani dan berkebun hal ini di karenakan sebagian besar masyarakat Desa Padang Bindu mengenyam pendidikan hanya sampai sekolah dasar dan sangat sedikit sekali masyarakat desa yang mengenyam pendidikan hingga tingkat universitas. Oleh karena itu masyarakat Desa Padang Bindu lebih memilih pekerjaan seperti bertani maupun berkebun di kebun yang mereka miliki.

Desa Padang Bindu memiliki salah satu objek wisata unggulan di Sumatera Selatan yaitu Objek Wisata Goa Putri. Tercatat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Goa Putri selalu mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2013 telah terjadi penurunan kunjungan wisatawan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2013 Goa Putri sedang melakukan pembangunan museum sehingga untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan maka kawasan wisata Goa Putri di tutup selama kurang lebih 3 (tiga) bulan hingga kawasan tersebut di buka kembali. Dan berikut adalah data kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan Goa Putri dari tahun 2011-2015.

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Wisata Goa Putri dari Tahun 2011 – 2015

No	Bulan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Januari	316	474	690	1169	857
2	Februari	343	350	565	119	673
3	Maret	317	420	410	99	546
4	April	280	376	441	238	312
5	Mei	300	413	493	199	463
6	Juni	350	464	510	435	519
7	Juli	340	488	0	317	573
8	Agustus	298	888	0	453	1037
9	September	350	300	0	427	251
10	Oktober	350	544	251	312	528
11	November	342	452	164	389	195
12	Desember	284	596	523	865	872
13	JUMLAH	3870	5765	4047	5022	6826

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKU tahun 2015 (Diolah Penulis 2016)

Wisatawan yang datang berkunjung ke Kawasan Wisata Goa selalu mengalami peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2013 Kawasan Wisata Goa Putri sedang melakukan pembangunan sebuah museum yang mengharuskan Kawasan Wisata Goa Putri ditutup selama 3 bulan dari bulan Juli sampai September 2013. Meskipun bulan Oktober telah dibuka kembali, Kawasan Wisata Goa Putri mengalami penurunan jumlah kunjungan

wisatawan, hal ini dikarenakan pembangunan museum yang sedang berlangsung di Goa Putri.

Dengan adanya Kawasan Wisata Goa Putri ini, akan membuka suatu peluang bagi Desa Padang Bindu untuk diadakannya upaya pengembangan dari berbagai macam industri, seperti usaha cinderamata yang berbasis ekonomi kreatif, di tambah lagi menurut sdr Bilal selaku salah satu wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Goa Putri mengatakan “Goa Putri merupakan tempat yang bagus untuk bersantai dan bertamasya bersama keluarga maupun teman, namun sangat di sayangkan untuk penjualan cinderamata pada hari kerja sangat sedikit dan lebih banyak pelapak yang tutup dan tidak buka.”. Maka dari itulah di perlukannya pengembangan usaha cinderamata di Desa Padang Bindu agar tingkat kesejahteraan masyarakatnya dapat meningkat, serta dapat mempromosikan Kawasan Wisata Goa Putri melalui cinderamata yang merka hasilkan. Dengan ada dan aktifnya ekonomi kreatif di sekitar kawasan tersebut maka akan bisa membuka lapangan pekerjaan baru serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat bahkan dengan adanya ekonomi kreatif maka akan tercipta suatu keunikan tersendiri dari hasil karya masyarakat sekitar objek wisata.

Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke kawasan Goa Putri dari tahun ketahun ini murupakan suatu kesempatan bagi pemerintah daerah maupun para masyarakat lokal untuk menjual atau hanya sekedar memperkenalkan produk – produk kreatif atau unik yang bisa mereka buat atau kembangkan kepada wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan Goa Putri. Dengan menjual atau hanya sekedar memperkenalkan produk kreatif mereka kepada wisatawan itu bisa sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi kreatif itu sendiri maupun kunjungan wisatawan itu sendiri. Karena dengan adanya produk – produk kreatif atau unik di suatu kawasan wisata, produk tersebut akan bisa memberikan suatu kenangan kepada wisatawan yang datang dan membeli produk tersebut. Sehingga keinginan wisatawan untuk datang kembali ke kawasan wisata Goa Putri semakin meningkat.

Orang yang berwisata ke suatu tempat tentunya ingin melihat keindahan alam yang terjaga kealamiannya serta tak lupa membawa cendramata yang khas ketika meninggalkan kawasan wisata yang mereka kunjungi untuk kenang-kenangan atau sebagai oleh-oleh untuk teman, keluarga ataupun yang lainnya. Subsektor dari kerajinan merupakan bentuk ekonomi kreatif yang paling dekat dengan pengembangan wisata. Kerajinan termasuk pada pembuatan cinderamata yang memberikan “kenangan” pada wisatawan sehingga membuka peluang agar wisatawan tersebut kembali berkunjung.

Namun sayang di kawasan Goa Putri kegiatan ekonomi kreatif tidak begitu berjalan dengan baik, produk yang di jual terbilang memiliki kemasan yang kurang menarik ditambah dengan sedikitnya para pelaku dan pengrajin ekonomi kreatif yang sadar akan pentingnya ekonomi kreatif bagi kawasan tersebut. Padahal Dalam rangka meningkatkan perekonomian bangsa, Presiden RI telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang pengembangan Ekonomi Kreatif Tahun 2009-2015. Untuk itu dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan diperlukan pengembangan ekonomi kreatif agar kemiskinan tidak semakin bertambah. Pengembangan ekonomi kreatif ditentukan oleh perkembangan industri-industri kreatif itu sendiri yang khususnya berada pada tempat pariwisata.

Permasalahan yang dikembangkan terkait dengan kondisi unit bisnis berbasis ekonomi kreatif di kawasan Goa Putri khususnya subsektor kerajinan tangan, makanan tradisional terhadap keberlangsungan bisnis. Hal ini tentunya memerlukan observasi lebih lanjut dengan para pelaku ekonomi kreatif dan wisatawan yang menggunakan hasil kerajinan tangan, dan makanan tradisional di Goa Putri.

Ada banyak potensi yang dapat dikembangkan dalam sektor ekonomi kreatif di Desa Padang Bindu. Namun kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat maka menghasilkan kurang maksimalnya pemanfaatan potensi tersebut menjadikan produk ekonomi kreatif di Desa Padang Bindu terasa sepi. Maka dari itu perlu adanya ide – ide dan inovasi baru mengenai sektor ekonomi kreatif khususnya pada subsektor kerajinan tangan, dan makanan tradisional yang

tetap berdasarkan kepada kepentingan masyarakat lokal dan potensi sumber daya alam yang ada tanpa merusak.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ekonomi kreatif khususnya pada subsektor kerajinan tangan dan makanan hasil olahan. Sehingga skripsi ini diberi judul: **“Pengembangan Usaha Cenderamata Berbasis Ekonomi Kreatif di Kawasan Wisata Goa Putri Desa Padang Bindu Kabupaten OKU Sumatera Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok penelitian tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal pengembangan usaha cenderamata di Desa Padang Bindu?
2. Bagaimana faktor eksternal pengembangan usaha cenderamata di Desa Padang Bindu?
3. Bagaimana strategi pengembangan untuk mengembangkan produk cenderamata para pemilik usaha cenderamata di Desa Padang Bindu?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan pokok penelitian tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor internal yang dapat mengembangkan usaha cenderamata di Desa Padang Bindu.
2. Menganalisis faktor eksternal yang dapat mengembangkan usaha cenderamata di Desa Padang Bindu.
3. Merumuskan strategi pengembangan untuk mengembangkan produk cenderamata para pemilik usaha cenderamata di Desa Padang Bindu.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan bagi para pelaku usaha khususnya pemilik usaha yang bergerak di bidang kerajinan tangan dan kuliner Khas Desa Padang Bindu agar dapat mengembangkan produk cinderamatanya yang berbasis ekonomi kreatif.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan bagi pemerintah khususnya di Pulau Tidung untuk dapat mengembangkan sektor ekonomi kreatifnya sebagai dampak positif dari dibangunnya kawasan wisata terhadap lingkungan dan masyarakat.

3. Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan menjadi sarana sebagai hasil nyata pengaplikasian ilmu-ilmu kepariwisataan yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan.

2. Kegunaan Akademis

Diharapkan dapat menjadi temuan baru yang bermanfaat bagi ilmu pariwisata, dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademik.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang kajian teori yang berfungsi sebagai landasan teoritis dan juga berisikan hipotesis peneliti dalam pengujian teori.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, populasi, sampel, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan serta ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti untuk berbagai pihak.